

ANALISIS WACANA KRITIS MODEL BREAK PADA TUTURAN DARK JOKES DI ACARA TELEVISI “LAPOR PAK” DAN IMPLIKASINYA PADA MATA KULIAH ANALISIS WACANA PERGURUAN TINGGI

Khairatunnisa

Universitas Negeri Padang
Khairatunnisa16016106@gmail.com

Submit, 13-10-2023 Accepted, 27-12-2023 Publish, 28-12-2023

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan bahasa dan humor dalam dark jokes di Indonesia, serta dampaknya pada persepsi masyarakat terhadap isu politik, berkontribusi pada pengajaran Analisis Wacana Kritis. Metode yang digunakan adalah kualitatif dan dasar teori "BREAK," data primer diperoleh melalui analisis konten dari dua video dari acara "Lapor Pak" di Trans 7 yang berisi dark jokes dari Kiki Saputri dan Andika Pratama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis aspek dasar wacana, dimensi relasi wacana, keseimbangan wacana, aktualisasi wacana, adaptasi wacana, dan solusi wacana dapat diterapkan secara efektif pada kedua wacana. Perbandingan antara keduanya menunjukkan bahwa wacana primer memiliki pengaruh yang lebih kuat terhadap penayang wacana, sedangkan dampak wacana sekunder, terutama dalam konteks dunia nyata, cenderung lebih signifikan, seperti terlihat dari hilangnya beberapa akun yang disindir. Penelitian ini memberikan wawasan mendalam tentang kompleksitas dark jokes dalam komunikasi sosial dan budaya populer, serta kontribusi dark jokes dalam pembentukan opini masyarakat terhadap isu-isu sosial dan politik, sambil memperkaya kurikulum dan pengajaran analisis wacana kritis di perguruan tinggi. Simpulan penelitian ini telah menunjukkan kompleksitas dark jokes dalam komunikasi sosial. Hal ini diketahui bahwa secara analisis aspek dasar wacana, dimensi relasi wacana, keseimbangan wacana, aktualisasi wacana, dan adaptasi wacana beserta solusinya diketahui secara signifikan.

Kata Kunci: Analisis Wacana Kritis, Darks Jokes, Lapor Pak, Mata Kuliah, Teori BREAK

ABSTRACT

This research aims to explore the use of language and humor in dark jokes in Indonesia and its impact on public perception of political issues, contributing to Critical Discourse Analysis teaching. Employing qualitative methods and the "BREAK" theory, primary data was obtained by content analysis of two videos from the "Lapor Pak" show on Trans 7 featuring dark jokes by Kiki Saputri and Andika Pratama. The findings

reveal effective application of discourse's basic aspects, relational dimensions, balance, actualization, adaptation, and solutions in both discourses. A comparison indicates the primary discourse has a stronger influence, while secondary discourse impact, especially in real-world contexts, is more significant, evident in the disappearance of some criticized accounts. This research provides deep insights into the complexity of dark jokes in social communication and popular culture, highlighting their contribution to shaping public opinions on social and political issues. The study enriches higher education curricula by enhancing the teaching of critical discourse analysis. The conclusion demonstrates the intricacies of dark jokes in social communication, emphasizing their significant role in shaping public opinion on various issues.

Keywords: BREAK Theory, Critical Discourse Analytics, Darks Jokes, Laporan Pak, Subject

PENDAHULUAN

Dalam konteks linguistik, analisis wacana kritis telah menjadi pendekatan yang menarik dalam memahami bagaimana bahasa digunakan sebagai alat untuk merumuskan dan memengaruhi opini serta persepsi masyarakat terhadap pemerintah. Penelitian ini mengarah pada upaya pemahaman lebih dalam terhadap wacana kritis dengan menggunakan model "break" dalam konteks tuturan *dark jokes*. *Dark jokes*, sebagai bentuk humor yang sering kali cenderung kontroversial dan mengandung unsur satir, memungkinkan kita untuk memeriksa penggunaan bahasa dalam aspek-aspek yang lebih kompleks (Usti et al., 2023). Penting untuk mendekati *dark jokes* sebagai bentuk yang mengandung kekuatan semantik yang berpotensi merangsang pemahaman dan persepsi masyarakat terhadap pemerintah. Dalam konteks ini, penelitian ini juga menjelajahi implikasi potensialnya dalam mata kuliah analisis wacana tingkat perguruan tinggi.

Fenomena *dark jokes* yang semakin menonjol dalam masyarakat modern, terutama melalui media sosial dan platform daring. *Dark jokes* merujuk pada jenis humor yang cenderung kontroversial dan mengandung unsur satir, seringkali berhubungan dengan topik yang dianggap sensitif atau tabu, seperti kematian, penyakit, politik, agama, atau isu-isu sosial yang sensitive (Wahyudi, 2020). *Dark jokes*, meskipun mungkin kontroversial, telah menjadi bentuk ekspresi humor yang signifikan dalam budaya populer. Mereka mencerminkan kompleksitas interaksi sosial dan penggunaan bahasa dalam menyuarakan pendapat atau kritik terhadap berbagai aspek

kehidupan. *Dark jokes* sering digunakan untuk menyampaikan pesan yang lebih dalam atau kritik tersembunyi terhadap hal-hal yang dianggap tabu atau kontroversial dalam masyarakat.

Selama beberapa tahun terakhir, *dark jokes* telah menjadi semakin populer di berbagai platform media sosial dan telah mempengaruhi cara orang berkomunikasi dan berekspresi dalam ranah daring. Fenomena ini menciptakan peluang untuk menyelidiki bagaimana *dark jokes* digunakan sebagai alat untuk menyuarakan kritik terhadap pemerintah dan bagaimana penggunaan bahasa dalam konteks ini dapat membentuk persepsi masyarakat terhadap isu-isu politik (Zuhriyah & Anwar, 2022).

Seiring dengan meningkatnya signifikansi fenomena *dark jokes* dalam masyarakat modern, fenomena ini telah mulai masuk ke dalam ranah penelitian yang lebih serius dan ilmiah. *Dark jokes*, sebelumnya dianggap sebagai bagian dari budaya humor populer, kini menjadi subjek penelitian yang menarik dalam berbagai bidang ilmu, termasuk linguistik, analisis wacana, psikologi sosial, dan sosiologi. Para peneliti semakin menyadari bahwa *dark jokes* adalah bentuk ekspresi yang kaya dengan aspek-aspek linguistik, semiotik, dan ideologis yang dapat memberikan wawasan dalam analisis kritis. *Dark jokes* mungkin mencerminkan pandangan dan persepsi masyarakat terhadap isu-isu sosial dan politik tertentu, yang dapat digali melalui pendekatan ilmiah. Oleh karena itu, *dark jokes* menjadi subjek kajian yang menarik untuk memahami bagaimana bahasa dan humor digunakan sebagai alat komunikasi dan pengungkapan pendapat (Sukarno, 2021).

Dalam konteks analisis wacana kritis, *dark jokes* menawarkan peluang untuk memahami bagaimana bahasa digunakan untuk mengonstruksi realitas sosial dan politik, serta bagaimana humor dapat berperan dalam menggiring opini masyarakat. Penelitian ini seringkali mencoba untuk mengurai struktur bahasa, makna, dan ideologi yang mungkin terkandung dalam *dark jokes*, serta mencari tahu implikasinya pada masyarakat dan budaya (Sukarno, 2021).

Seiring dengan perkembangan tren media sosial dan penyebaran *dark jokes* dalam berbagai platform daring, penting untuk terus menyelidiki dan menganalisis fenomena ini dengan pendekatan ilmiah, termasuk dalam konteks analisis wacana kritis. *Dark jokes* yang terkandung dalam acara "Lapor Pak" telah menjadi fenomena yang signifikan di kalangan pemirsa dan penggemar acara tersebut. *Dark jokes*, dengan unsur

humor yang kontroversial dan sering kali menyoroti topik-topik sensitif, telah menarik minat banyak orang. Fenomena ini tak hanya terbatas pada pemirsa acara tersebut, melainkan juga telah merambah ke media sosial di mana para penggemar dengan kreativitasnya menyebarkan kembali konten *dark jokes* melalui berbagai platform. Hal ini mencerminkan dampak yang signifikan dari *dark jokes* dalam budaya populer dan komunikasi sosial.

Para pelawak, seperti Kiky Saputri dan Andika Pratama, yang sering menjadi penyaji *dark jokes* dalam acara "Lapor Pak," telah berperan penting dalam merancang dan menyampaikan humor yang seringkali menantang norma sosial dan politik. Fenomena ini menciptakan sebuah ruang komunikasi yang menarik bagi para peneliti, dengan pertimbangan bahwa *dark jokes* mungkin digunakan sebagai alat komunikasi yang memengaruhi persepsi masyarakat terhadap isu-isu politik dan pemerintah. Dalam konteks inilah penelitian ini mengambil langkah untuk memahami lebih dalam bagaimana *dark jokes* dalam "Lapor Pak" digunakan untuk menyuarakan kritik dan pendapat, serta bagaimana hal tersebut memengaruhi pandangan masyarakat terhadap isu-isu sosial dan politik di Indonesia.

Analisis wacana kritis merupakan sebuah pendekatan ilmiah yang sangat penting dalam studi bahasa dan komunikasi. Pendekatan ini memungkinkan kita untuk memahami dan mengurai bagaimana bahasa digunakan dalam berbagai teks, dari tulisan hingga media sosial, untuk memengaruhi cara kita memahami dunia di sekitar kita. Hal ini khususnya relevan dalam era informasi digital, di mana pesan-pesan tersebar begitu cepat dan memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk opini publik. Dalam analisis wacana kritis, kita dapat mengidentifikasi bagaimana kekuasaan, identitas, dan ideologi terkandung dalam bahasa dan bagaimana hal tersebut memengaruhi struktur sosial dan politik. Pendekatan ini juga memungkinkan kita untuk mengungkap bias, diskriminasi, dan ketidaksetaraan sosial yang seringkali tersemat dalam teks-teks komunikasi. Maka analisis wacana kritis adalah alat penting dalam memahami konstruksi bahasa dan realitas sosial, serta dalam menjelajahi dan mengkritisi peran media massa dalam membentuk persepsi masyarakat tentang isu-isu krusial. Melalui penekanan pada kritik sosial, analisis wacana kritis juga memberikan dasar untuk menyuarakan isu-isu penting dan berkontribusi dalam advokasi sosial dan politik yang lebih adil (Sabrina et al., 2021).

Teori BREAK, singkatan dari Basis Wacana, Relasi Wacana, Ekuilibrium Wacana, Aktualisasi Wacana, dan Keberlanjutan Wacana, adalah sebuah kerangka kerja yang digunakan dalam analisis wacana kritis. Cara kerja teori ini melibatkan langkah-langkah penting dalam memahami dan mengurai wacana. *Pertama*, Basis Wacana memeriksa elemen-elemen dasar wacana, termasuk posisi wacana, konfigurasi wacana, dan tipe pergerakan wacana. Ini membantu mengidentifikasi elemen-elemen utama dalam teks yang dianalisis. *Kedua*, Relasi Wacana menggali berbagai aspek relasi dalam wacana, termasuk relasi tekstual, kontekstual, dan faktual. Ini membantu memahami bagaimana teks saling terkait dan memengaruhi satu sama lain (Pratiwi, 2020). *Ketiga*, Ekuilibrium Wacana mengeksplorasi aspek seperti legitimasi wacana, rentang keseimbangan, dan wacana penyeimbang untuk menilai keseimbangan pesan dalam wacana. *Keempat*, Aktualisasi Wacana memeriksa perilaku wacana dan efek wacana, mengungkapkan bagaimana teks memengaruhi tindakan dan dampak dalam masyarakat. Akhirnya, Keberlanjutan Wacana melihat bagaimana wacana dapat berlanjut, beradaptasi, dan memberikan solusi dalam berbagai konteks sosial (Amrina, 2023). Melalui cara kerja ini, teori BREAK memungkinkan analisis wacana yang komprehensif dan mendalam yang dapat mengurai pesan-pesan dalam berbagai teks dan mengungkapkan pengaruhnya dalam masyarakat.

Dalam analisis wacana kritis, Teori BREAK memberikan pendekatan yang terstruktur dan holistik dalam mengurai pesan-pesan yang terkandung dalam teks-teks komunikasi. Pada tahap Basis Wacana, analisis wacana memahami posisi wacana, yaitu apakah suatu teks merupakan wacana primer (yang mendominasi) atau sekunder (yang mendapat tanggapan terhadap wacana primer). Konfigurasi wacana mengidentifikasi elemen-elemen kunci dalam teks dan tipe pergerakan wacana menentukan tujuan utama dari pesan tersebut. Kemudian, tahap Relasi Wacana membantu mengungkapkan bagaimana teks-teks tersebut terhubung satu sama lain. Ini melibatkan penelitian relasi tekstual, kontekstual, dan faktual untuk memahami bagaimana teks memengaruhi dan merujuk satu sama lain. Pada tahap Ekuilibrium Wacana, analisis mencakup elemen-elemen seperti legitimasi, rentang keseimbangan, dan penyeimbang wacana untuk menilai sejauh mana pesan dalam wacana memiliki keseimbangan dan apakah ada elemen-elemen yang menyeimbangkan pesan tersebut. Selanjutnya, pada tahap Aktualisasi Wacana, perhatian diberikan kepada perilaku yang dihasilkan oleh wacana

dan efek yang dihasilkan oleh pesan tersebut. Ini membantu memahami bagaimana wacana memengaruhi tindakan dan reaksi individu dan masyarakat dalam berbagai konteks sosial. Terakhir, tahap Keberlanjutan Wacana melihat bagaimana wacana dapat berlanjut dan beradaptasi dalam masyarakat. Hal ini mencakup bagaimana teks dapat diadopsi dan menghasilkan solusi atau alternatif dalam menangani isu-isu sosial dan politik (Amrina, 2023).

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang telah merinci *dark jokes* dan dampaknya dalam konteks analisis wacana kritis. Oikarinen (2023) dalam penelitiannya, mengeksplorasi *dark jokes* sebagai bentuk kritik sosial dan perangkat komunikasi yang memberikan wawasan dalam cara masyarakat menyampaikan pesan kritis. Ahmad et al., (2022) mencoba menguraikan struktur bahasa dan ideologi yang mungkin terkandung dalam *dark jokes*, memahami bagaimana humor tersebut digunakan untuk menyuarakan kritik sosial dan politik. Sejalan dengan itu, Rani & Yadav (2023) menyelidiki dampak *dark jokes* terhadap pandangan politik dan hubungannya dengan pembentukan opini masyarakat. Selanjutnya, Yulianti et al., (2022) mendalami peran *dark jokes* dalam pendidikan tinggi dengan mengeksplorasi penggunaan *dark jokes* dalam mata kuliah analisis wacana tingkat perguruan tinggi. Meskipun penelitian-penelitian tersebut memberikan wawasan yang berharga, penelitian yang ini lakukan mengisi kesenjangan dengan mendalami pada *dark jokes* dalam konteks acara televisi "Lapor Pak" dan dampaknya terhadap pengajaran analisis wacana kritis di perguruan tinggi. Urgensinya terletak pada kebutuhan pemahaman yang lebih mendalam terhadap kompleksitas *dark jokes* di media massa dan implikasinya pada pembentukan pemikiran kritis di dunia akademis. Keunikan penelitian ini terletak pada penerapan model BREAK dalam menganalisis *dark jokes*, membuka wawasan baru dalam memahami dinamika bahasa dan humor dalam konteks kritis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan dasar teori "BREAK" untuk mengungkap cara *dark jokes* dalam konten video YouTube dari acara "Lapor Pak" di Trans 7 yang disajikan oleh Kiky Saputri dan Andika Pratama digunakan sebagai alat komunikasi dan kritik terhadap pemerintah. Data primer diperoleh melalui analisis konten dari potongan dua vidiodari cara "Lapor Pak" di Trans 7, yang berisi *darks jokes*

dari Kiky Saputri dan Andika Pratama. Akan tetapi ada progres yang penulis lakukan sebelumnya yakni memperhatikan dan menyimak konten, mencatat konten yang dibutuhkan, mereduksi konten, dan menyajikan dalam tabel teori BREAK. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk memahami penggunaan bahasa dan humor dalam dark jokes dalam konteks Indonesia serta bagaimana hal ini memengaruhi persepsi masyarakat terhadap isu-isu politik dan pemerintah. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan kontribusi dalam implementasi pada mata kuliah Analisis Wacana Kritis di perguruan tinggi dengan menyediakan bahan ajar yang relevan dalam pengajaran analisis wacana kritis, memungkinkan mahasiswa memahami peran bahasa dalam komunikasi kritis dan kritik sosial.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini telah penulis paparkan setelah mengalami beberapa proses. Maka penulis hanya memaparkan yang dibutuhkan sebagai perangkat untuk mengetahui pola *dark jokes* yang digunakan oleh data berdasarkan Teori BREAK. Adapun yang dimaksud penulis sudah penulis paparkan dibawah untuk data hasil temuan penelitian ini dan dianalisis selbih lanjut. Berikut pemaparannya:

Table 1. Hasil Penelitian Melalui Analisis Wacana Kritis Teori BREAK

Dimensi	Aspek	Karakteristik	Hasil
Basis wacana	Posisi wacana	Penentu dan pembanding wacana dari kategori primer dan sekunder.	<p>Wacana primer:Andika Pratama, “Iya kita harusnya meeting buat kasus pencurian, cuman aku males ah. Soalnya kalo di Arab pencuri dipotong tangannya. Kalo disini udah ketahuan mencuri duit rakyat tapi yang dipotong masa tahanannya.”</p> <p>Wacana sekunder:Kiki Saputri, “Tapi katanya ada solusi baru. Solusinya dibentuk tim patroli media. Cuman kan kalo butuh tim baru butuh duit baru ya.”</p>
	Konfigurasi wacana	Merumuskan struktur internal wacana dari wujud, esensi, dan spirit.	<p>Wacana Primer: Wujud: Pembahasan kasus pencurian uang rakyat. Esensi: Kasus pencurian uang rakyat tidak ada relasi apapun dengan aturan negara Arab. Spirit: Pencurian uang rakyat memiliki relasi kuat dengan isu pemotongan masa tahanan di Indonesia.</p> <p>Wacana Sekunder: Wujud:Pembentukan tim patroli media. Esensi: Patroli media merupakan solusi yang baru untuk mengatasi suatu kasus. Spirit: Ada relasi antara pembentukan patroli</p>

media dengan inikasi ada pendanaan baru.

	Tipe umum pergerakan wacana	Mengalisa adanya tujuan, strategi, dan dampak dari wacana	<p>Wacana Primer: Tujuan: Mengungkapkan kekesalan mengenai pemotongan masa tahanan pencuri uang rakyat, melalui humor. Strategi: Membandingkan dengan hukum yang berlaku di negara Arab. Dampak: Kekesalan terungkap secara humor.</p> <p>Wacana Sekunder: Tujuan: Mengungkapkan bahwa adanya pembentukan tim patroli media ada indikasi adanya pendanaan baru. Strategi: Penyampaian ide melalui candaan. Dampak: Adanya sindiran melalui lelucon.</p>
Relasi wacana	Relasi Tekstual	Teks yang dikomparasikan dari sisi wujud, esensi, dan spirit.	<p>Wacana Primer: Ada kekesalan karena memang pencuri uang rakyat di Indonesia tidak diadili secara baik. Justru keadilan yang ada di negara lain menjadi sorotan bahwa itu adalah tepat. Jadi ada rasa malas untuk melakukan keadilan yang benar.</p> <p>Wacana Sekunder: Pembentukan tim yang baru ini berupa tim patroli media untuk mempermudah penelusuran suatu kasus. Akan tetapi pembentukan tim baru ini juga memiliki pendanaan baru. Akhirnya ada indikasi dana baru yang di anggarkan.</p>
	Relasi kontekstual	Teks dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti peristiwa sejarah ataupun norma sosial.	<p>Wacana Primer: Peristiwa yang terjadi di Indonesia mengenai isu pemotongan tahanan dair para koruptor. Sehingga mengecewakan dan membuat rakyat menjadi tidak mempercayai adanya hukum kepada pencuri uang rakyat.</p> <p>Wacana Sekunder: Pembangunan tim patroli media menunjukkan adanya kasus dimana akan adnaya pajak yang dipolitisi dan digelapkan.</p>
	Relasi faktual	Adanya hubungan teks dengan fakta yang terjadi di masyarakat.	<p>Wacana Primer: Darks Jokes: Tentang pemotongan masa tahanan pencuri uang rakyat. Faktanya: Ada potongan masa tahanan oleh koruptor yang dikabulkan Makamah Agung</p> <p>Wacana Sekunder: Darks Jokes: Tentang pembentukan tim patroli media. Faktanya: Adanya pembentukan tim patroli siber untuk mentasi kasus tertentu, termasuk isu pajak.</p>

Ekuilibrium wacana	Legitimasi wacana	Membenarkan peristiwa, tindakan, proses realitas, bahkan aksi karena adanya faktor pendukung.	<p>Wacana Primer: Teks: Andika Pratama, “Iya kita harusnya meeting buat kasus pencurian, cuman aku males ah. Soalnya kalo di Arab pencuri dipotong tangannya. Kalo disini udah ketahuan mencuri duit rakyat tapi yang dipotong masa tahanannya.” Pembenaran: Memang ada beredar berita yang menginformasikan bahwa adanya pemotongan masa tahanan dari empat koruptor di Indonesia.</p> <p>Wacana Sekunder: Teks: Kiki Saputri, “Tapi katanya ada solusi baru. Solusinya dibentuk tim patroli media. Cuman kan kalo butuh tim baru butuh duit baru ya.” Pembenaran: Adanya berita imbauan untuk para pejabat tidak melakukan pamer di medsos, walaupun bermewah.</p>
	Rentang keseimbangan wacana	Jangkauan beredarnya wacana diperbolehkan	<p>Wacana Primer:Jangkauan secara Youtube Short dari akun @lmenit22 mencapai 14.589 penayang. Wacana Sekunder:Jangkauan secara Youtube Short dari akun @fyp4 mencapai 8.881 penayang.</p>
Wacana penyeimbang		Adanya wacana lain yang memberikan keseimbangan pada suatu wacana.	<p>Wacana Primer:Berita dari liputan6.com dengan judul “4 Koruptor Ini Dapat Potongan Masa Tahanan Hingga Bebas dari MA”. Wacana Sekunder:Berita dari BBC.com dengan judul “ASN Dilarang Pamer Harta, Pengamat: ‘Tetap Bermewah Tapi Tidak Masuk Medsos’”.</p>
Aktualisasi Wacana perilaku	Wacana perilaku	Mendeteksi dari tindakan wacana terhadap kondisi dari pengguna wacana.	<p>Wacana Primer: Dapat dilihat melalui reaksi para pengguna wacana primer ini <i>dark jokes</i> yang dilontarkan membuat riuh tawa penonton. Sementara dalam kolom komentar menandakan adanya indikasi bahwa penayang terhibur dengan wacana ini. Wacana Sekunder: Sama halnya dengan wacana primer para pengguna wacana primer ini <i>dark jokes</i> yang dilontarkan membuat riuh tawa penonton. Sementara dalam kolom komentar menandakan adanya indikasi bahwa penayang terhibur dengan wacana ini.</p>
	Efek wacana	Adanya dampak setelah wacana itu ada	<p>Wacana Primer:Pada wacana ini berdampak pada adanya kasus korupsi yang baru ini diringkus secara teliti oleh lembaga. Wacana Sekunder: Melalui wacana ini berita mengenai adanya ASN yang pamer kekayaan mulai meredup dari sosmed.</p>

Keberlanjutan wacana	Adaptasi wacana	Wacana disini mampu untuk melakukan prediksi agar dia berkembang nantinya pada realitas kehidupan manusia.	Wacana Primer: Wacana ini akan tetap hadir dalam kehidupan para penikmat wacana hingga ada seni wacana baru atau <i>dark jokes</i> baru yang melakukan kritik pada objek yang sama. Wacana Sekunder: Wacana ini akan tetap seperti ini hingga ada perubahan secara sosial mengenai tindakan dari para orang yang mendapat kesatiran dari <i>dark jokes</i> tersebut.
	Solusi wacana	Memberikan strategi, metode, hingga contoh yang bersifat membangun dan mengisi kekosongan wacana.	Wacana Primer: Membuat <i>jokes</i> yang lebih kreatif dan lebih satir dari wacana ini untuk tujuan menyadarkan dan membangun keadilan negara. Wacana Sejunder: Kesatiran yang perlu diperbaharui sesuai dengan tindakan-tindakan atau isu baru namun juga tidak berhenti pada satu isu saja. Alias bahasa satir yang bersifat umum untuk wacana yang dibuat.

PEMBAHASAN

Teori BREAK yang merupakan akronim dari Basis wacana, Relasi Wacana, Ekuilibrium Wacana, Aktualisasi Wacana, dan Keberlanjutan wacana. Setiap dimensi ini memiliki aspek yang mampu mengetahui pola suatu wacana hingga membandingkan pola itu. Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis paparkan diatas penelitian ini berhasil mengetahui adanya pola dari konten-konten *dark jokes* dari Laporan Pak di kanal televisi Trans 7. Hasil penelitian ini menunjukkan kompleksitas pola dari *dark jokes* yang disampaikan oleh lakon yaitu Andika Pratama dan Kiky Saputri. Maka dari itu penelitian ini akan mengulas mengenai hasil temuan yang masih mentah itu.

Pertama, basis wacana yang memuat aspek posisi wacana, konfigurasi wacana, dan tipe umum wacana. Dua wacana dari dua konten *dark jokes* yang peneliti ambil disini memiliki posisi wacana sebagai wacana primer dan sekunder. Wacana primernya ada pada *dark jokes* yang dilontarkan oleh Andika Pratama, “Iya kita harusnya meeting buat kasus pencurian, cuman aku males ah. Soalnya kalo di Arab pencuri dipotong tangannya. Kalo disini udah ketahuan mencuri duit rakyat tapi yang dipotong masa tahanannya.”. Kemudian dalam wacana sekunder *dark jokes* dari Kiky Saputri, Tapi katanya ada solusi baru. Solusinya dibentuk tim patroli media. Cuman kan kalo butuh tim baru butuh duit baru ya.”. Berdasarkan konfigurasi wacana kedua wacana ini baik primer maupun sekunder sama-sama memiliki wujud, esensi, dan spirit yang kuat. Tidak ada perbedaan yang menonjol kecuali konteks yang keduanya bawakan memang sudah berbeda. Kemudian tipe umum wacana yang dibawakan kedua wacana ini

memiliki tujuan untuk mengungkapkan adanya kekesalan dan mengungkapkan indikasi baru perkara uang negara. Secara strategi dan dan dampak keduanya menggunakan humor untuk menyampaikan tujuan itu. Penelitian dari Teletov et al. (2019) mengungkapkan bahwa adanya permainan bahasa tersebut memengaruhi pesan humor. Hal ini relevan dengan pendekatan penelitian yang menggunakan analisis wacana kritis untuk memahami bagaimana humor dalam *dark jokes* memengaruhi pesan terkait isu-isu politik.

Kedua, hasil menunjukkan adanya relasi wacana dari kedua wacana. Adapun relasi yang dapat menganalisis pola wacana ini adalah relasi tekstual, kontekstual, dan relasi faktual. Dalam relasi tekstual wacana primer menyoroti adanya kekesalan terhadap para pencuri uang rakyat tetapi mendapatkan keadilan yang tidak setimpal, sehingga membuat rakyat merasa malas dengan keadilan yang berlaku. Dalam wacana sekunder pada relasi ini adanya indikasi korupsi dari pembentukan tim baru untuk melakukan patroli. Kemudian dalam relasi konteks tual wacana primer menunjukkan adanya peristiwa di Indonesia yang koruptornya itu mendapat potongan masa tahanan dari Mahkamah Agung. Sementara dalam wacana sekunder adanya pembentukan tim dari isu penggelapan dana pajak. Selanjutnya secara relasi faktual dalam wacana primer menunjukkan pemotongan masa tahanan yang diinformasikan di media dan itu dikabulkan oleh Mahkamah Agung. Sementara pada wacana sekunder memang informasi yang didapatkan pembentukan tim siber yang diduga mengatasi kasus tertentu. Melalui hal ini sesuai dari penelitian Ivana & Suprayogi (2020) menekankan pentingnya relasi wacana dalam analisis teks, terutama dalam konteks analisis wacana kritis. Melalui analisis relasi, kita dapat mengungkap bagaimana bahasa digunakan untuk memengaruhi konstruksi sosial dan politik.

Ketiga, merupakan ekuilibrium wacana dengan aspek legitimasi wacana, rentang keseimbangan wacana, dan wacana penyeimbang. Disinilah wacana ini terlihat perbedaannya secara signifikan. Dimana legitimasi wacana baik primer dan sekunder memiliki pembenaran yang memang berbeda. Adapun dalam wacana primer ini diketahui pembenarannya dari berita yang beredar menginfokan bahwa adanya pemotongan masa tahanan dari empat pelaku korupsi di Indonesia. Kemudian dalam wacana sekunder diketahui tim patroli ini ada untuk menelusuri jejak digital dari para ASN setelah terjadinya isu korupsi di perpajakan dan imbauan untuk ASN agar tidak

pamer kekayaan. Perbedaan menonjol berikutnya dari rentang keseimbangan wacana. Wacana primernya menunjukkan adanya jangkauan penayang dari YouTube di akun @1menit22 mencapai 14.589 penayang. Kemudian pada wacana sekunder diketahui ada 8.881 penayang dari akun @fyp4. Sementara itu wacana penyeimbang ini berasal dari informasi yang diberitakan oleh artikel surat kabar online. Adapaun dalam wacana primernya adalah dari liputan6.com dengan judul “4 Koruptor Ini Dapat Potongan Masa Tahanan Hingga Bebas dari MA” (Agiesta, 2019). Kemudian dari wacana sekundernya juga demikian dari BBC.com dengan judul “ASN Dilarang Pamer Harta, Pengamat: ‘Tetap Bermewah Tapi Tidak Masuk Medsos’” (Indonesia, 2023). Dari Krzyżanowski (2020) menyoroti pentingnya memahami legitimasi wacana dalam analisis wacana kritis. Cara legitimasi digunakan untuk mempengaruhi konstruksi sosial dan politik dalam komunikasi (Krzyżanowski, 2020). Hal ini relevan dengan temuan bahwa wacana primer dan sekunder dalam penelitian memiliki legitimasi yang berbeda, mencerminkan pandangan beragam tentang isu-isu politik.

Keempat, aktualisasi wacana yang juga dapat membaca pola wacana ini. Aspek dalam aktualisasi wacana sendiri adalah wacana perilaku dan efek wacana. Adapaun hal ini diketahui dari wacana primer yang pelontaran *dark jokes* membuat riuh tawa penonton. Sementara di kolom komentar ini menandakan adanya reaksi dari para penayang yang terhibur. Begitu pula dengan wacana sekunder yang tidak beda dengan wacana perilaku dari wacana primer. Kemudian pada efek wacana yang menunjukkan adanya dampak dari wacana itu sendiri. Pada wacana primer dampak wacana ini diketahui bahwa akhir-akhir ini kasus-kasus mengenai korupsi yang diringkus ada sedikit perubahan mengenai keadilannya. Kemudian dalam wacana sekunder ini ASN yang pamer kekayaan juga mulai meredup. Penelitian dari Al Falaq & Puspita (2021) menyoroti peran perilaku wacana dalam analisis wacana kritis. Perilaku wacana mencerminkan relasi kekuasaan dan bagaimana tindakan berdasarkan wacana dapat memengaruhi realitas sosial. Penelitian ini mendukung pemahaman tentang peran perilaku wacana dalam konteks *dark jokes*.

Kelima, dari keberlanjutan wacana dengan aspek adaptasi wacana dan solusi wacana. Adapun mengenai adaptasi wacana dalam wacana primer sendiri wacana ini akan hadir dalam kehidupan para penikmat wacana sampai adanya seni wacana baru yang melakukan kritik pada objek yang sama. Selanjutnya dalam wacana sekunder yang

akan tetap dalam kondisi yang sama hingga perubahan sosial secara tindakan dari para orang yang mendapat kesatiran *dark jokes* tersebut. Secara solusi wacana dalam wacana primer sendiri adalah membuat *jokes* yang lebih kreatif dan lebih satir dari wacana sebelumnya. Wacana sekunder dalam solusi wacana pembaharuan bahasa satir dengan tindakan dan isu yang baru. Menegnai penelitian dari Willey-Sthapit et al., (2022) menekankan pentingnya memahami solusi wacana dalam analisis wacana kritis. Wacana dapat memberikan solusi atau alternatif dalam menangani isu-isu sosial dan politik. Dalam konteks penelitian ini, solusi wacana dalam bentuk menciptakan jokes yang lebih kreatif dan satir mencerminkan upaya untuk menghadirkan alternatif yang berbeda dalam menyampaikan pesan.

Implementasi hasil penelitian ini pada mata kuliah Analisis Wacana Kritis di perguruan tinggi akan memberikan kontribusi berharga dalam memperkaya pemahaman mahasiswa tentang kompleksitas komunikasi sosial dan analisis teks. Berikut adalah beberapa cara di mana penelitian ini dapat diintegrasikan ke dalam mata kuliah tersebut.

Pertama, penelitian ini dapat digunakan untuk membahas peran bahasa dan humor dalam analisis wacana kritis. Mahasiswa dapat memahami bagaimana penggunaan bahasa dan humor dalam *dark jokes* memengaruhi cara pesan disusun dan diterima dalam konteks politik dan sosial. Ini dapat menjadi landasan untuk mendalami aspek-aspek analisis wacana kritis yang terkait dengan bahasa dan komunikasi kritis. *Kedua*, penelitian ini dapat menjadi studi kasus yang relevan untuk memahami konsep-konsep dalam analisis wacana kritis seperti legitimasi wacana, rentang keseimbangan wacana, wacana penyeimbang, perilaku wacana, dan efek wacana. Mahasiswa dapat belajar bagaimana menerapkan kerangka analisis wacana kritis pada wacana-wacana yang memuat elemen-elemen tersebut. *Ketiga*, penelitian ini dapat digunakan untuk mendiskusikan bagaimana wacana dapat berlanjut, beradaptasi, dan memberikan solusi dalam masyarakat. Mahasiswa dapat memahami pentingnya memeriksa bagaimana wacana memengaruhi tindakan dan perubahan dalam realitas sosial dan politik. Ini dapat membuka ruang bagi diskusi tentang bagaimana wacana dapat digunakan sebagai alat kritik sosial yang efektif. *Keempat*, penelitian ini dapat mengilustrasikan berbagai sumber informasi dan media yang digunakan dalam analisis wacana kritis. Mahasiswa dapat belajar bagaimana menggali berita, artikel, media sosial, dan sumber-sumber online lainnya untuk memahami konstruksi pesan dalam wacana.

Mengintegrasikan penelitian ini ke dalam mata kuliah Analisis Wacana Kritis, mahasiswa akan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran bahasa dalam komunikasi kritis dan kritik sosial. Mereka juga akan belajar bagaimana menerapkan kerangka analisis wacana kritis untuk mengurai pesan-pesan dalam berbagai konteks, yang merupakan keterampilan berharga dalam masyarakat yang semakin kompleks dan terhubung secara global (Muharman et al., 2023).

SIMPULAN

Penelitian ini, berfokus pada penggunaan bahasa dan humor dalam dark jokes di Indonesia serta dampaknya pada persepsi masyarakat terhadap isu politik, berkontribusi pada pengajaran Analisis Wacana Kritis. Metode kualitatif dengan dasar teori "BREAK" digunakan untuk menganalisis dark jokes dalam video "Lapor Pak" di YouTube. Hasil penelitian menunjukkan analisis mendalam terhadap aspek dasar dan dimensi relasi, keseimbangan, aktualisasi, adaptasi, dan solusi wacana dalam kedua jenis wacana. Meskipun wacana primer memiliki pengaruh lebih besar pada penayang, dampak wacana sekunder, terutama di dunia nyata, lebih signifikan, ditunjukkan oleh hilangnya beberapa akun yang disindir. Penelitian ini menggambarkan kompleksitas dark jokes dalam komunikasi sosial dan budaya populer, memberikan pemahaman mendalam tentang penggunaan bahasa dan humor dalam konteks kritis, serta dampaknya pada pandangan masyarakat terhadap isu-isu sosial dan politik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agiesta, F. S. (2019). *4 Koruptor Ini Dapat Potongan Masa Tahanan hingga Bebas dari MA*. Liputan6.Com.
- Ahmad, F., Alam, S., & Kaur, A. (2022). Performative Retrieving of Humour for Socio-Political Subversion: Stand-Up Comedy as A Form of Creative Resilience. *Cogent Arts and Humanities*, 9(1), 1–17. <https://doi.org/10.1080/23311983.2022.2131968>
- Al Falaq, J. S., & Puspita, D. (2021). Critical Discourse Analysis: Revealing Masculinity Through L-Men Advertisement. *Linguistics and Literature Journal*, 2(1), 62–68. <https://doi.org/10.33365/llj.v2i1.764>
- Amrina, Y. (2023). Relasi Wacana Postkolonial dalam Penggunaan Dua Aksara: Analisis Teori Break. *Jurnal Hata Poda*, 1(2), 63–78. <https://doi.org/10.24952/hatapoda.v1i2.6716>
- Indonesia, B. N. (2023). *ASN Dilarang Pamer Harta dan Kekayaan, Pengamat: "Tetap Bermewah Tapi Tidak Masuk Medsos."* BBC News Indonesia.

- Ivana, P. S. I., & Suprayogi, S. (2020). The Representation of Iran and United States in Donald Trump's Speech: A Critical Discourse Analysis. *Linguistics and Literature Journal*, 1(2), 40–45. <https://doi.org/10.33365/llj.v1i2.293>
- Krzyżanowski, M. (2020). Normalization and The Discursive Construction of “New” Norms and “New” Normality: Discourse in The Paradoxes of Populism and Neoliberalism. In *Social Semiotics* (Vol. 30, Issue 4, pp. 431–448). Routledge. <https://doi.org/10.1080/10350330.2020.1766193>
- Muharman, I., Sumantri, P., Fitri, H., & Huda, M. K. (2023). Implementasi Media Film Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah di Prodi Pendidikan Sejarah UISU Pada Mata Kuliah Sejarah Lokal. *Education & Learning*, 3(2), 105–110. <https://doi.org/10.57251/el.v3i2.1036>
- Oikarinen, E. L. (2023). The Boundaries of a Small Company's Human Voice: Insights into Dark Humour in Internet Recruitment Advertising. *Corporate Reputation Review*, 26(3), 223–241. <https://doi.org/10.1057/s41299-022-00151-x>
- Pratiwi, A. (2020). Analisis Basis Perbandingan Wacana Iklan Produk Kecantikan Dalam Media Televisi Indonesia dan Pergerakan Wacananya. *Salingka*, 17(1), 1–13. <https://doi.org/10.26499/salingka.v17i1.271>
- Rani, P., & Yadav, D. S. (2023). Seriously Frivolous: A Narrative Review of The Global Effects of Political Humour on Political Sophistication. *ShodhKosh: Journal of Visual and Performing Arts*, 3(2), 527–539. <https://doi.org/10.29121/shodhkosh.v3.i2.2022.262>
- Sukarno, M. B. (2021). Analisa Wacana Kritis Ideologi Narasi Kepahlawanan Ester Peredaksian Pertama Perspektif Norman Fairlough. *Sola Gratia: Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika*, 1(2), 130–153. <https://doi.org/10.47596/solagratia.v1i2.111>
- Teletov, A., Teletova, S., & Letunovska, N. (2019). Use of Language Games in Advertising Texts as A Creative Approach in Advertising Management. *Periodicals of Engineering and Natural Sciences*, 7(2), 458–462.
- Sabrina, A., Siregar, I., & Sosrohadi, S. (2021). Lingual Dominance and Symbolic Power in the Discourse of Using The PeduliLindungi Application as A Digital Payment Tool. *International Journal of Linguistics Studies*, 1(2), 52–59. <https://doi.org/10.32996/ijls.2021.1.2.8>
- Usti., Said, I. M., & Hasjim, M. (2023). The Phenomenon of Dark Humor on Twitter: in-Depth Analysis Through Semantic Study. *Journal of Namibian Studies : History Politics Culture*, 33(53), 4186–4209. <https://doi.org/10.59670/JNS.V33I.3523>
- Wahyudi, P. I. H. (2020). YouTube's Implementation as An Alternative Media for Information Literacy Learning for Students at Pelita Harapan University. *Record and Library Journal*, 6(2), 199–206. <https://doi.org/10.20473/rlj.v6-i2.2020.199-206>
- Willey-Sthapit, C., Jen, S., Storer, H. L., & Benson, O. G. (2022). Discursive Decisions: Signposts to Guide The Use of Critical Discourse Analysis in Social Work. *Qualitative Social Work*, 21(1), 129–146. <https://doi.org/10.1177/1473325020979050>
- Yulianti, N., Mandasari, Y., & Mabela, S. (2022). Konseptualisasi Spesifik Budaya

Pada Wacana Kolom Pendidikan Di Media Sosial. *Lingua: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 18(21), 31–83.
<https://doi.org/10.15294/LINGUA.V18I1.31111>

Zuhriyah, S. A., & Anwar, M. (2022). Perspektif Mata Najwa dalam Episode Kenapa Kita Butuh Komika: Kajian Linguistik Kritis. *Tabasa: Jurnal Bahasa Sastra Indonesia Dan Pengajarannya*, 3(2), 152–163.
<https://ejournal.uinsaid.ac.id/index.php/tabasa/article/view/6118>